

## Pengembangan Inovasi Belajar Dan Mengajar Di Era Disrupsi Melalui Pembelajaran Daring Dan Luring (Hybrid Learning System)

Robiatul Adawiyah<sup>1</sup>, Dyahsih Alin Sholihah<sup>2</sup>, Rino Richardo<sup>3</sup>, Ahmad Anis Abdullah<sup>4</sup>, Muhamad Najib Mubarrak<sup>5</sup>, Frida Nurul Azizah<sup>6</sup>, Lisa Ananda<sup>7</sup>, Duwik Nur Cahyo<sup>8</sup>

<sup>1</sup>Universitas Alma Ata; Jl. Brawijaya No.99, Jadan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email : robiatuladawiyah@almaata.ac.id<sup>1</sup>

### Kilas Artikel

Volume 2 Nomor 2

Aguatus 2022

DOI:xxx/ejpm.v%i%.xxxx

### Article History

Submission: 27-07-2022

Revised: 27-07-2022

Accepted: 28-07-2022

Published: 01-08-2022

### Kata Kunci:

Era Disrupsi, Hybrid System, Inovasi belajar, Mahasiswa Pendidikan Matematika.

### Keywords:

Era of Disruption, Hybrid System, Learning Innovation, Students in Department of Mathematics Education

### Korespondensi:

(Robiatul Adawiyah)

(robiatuladawiyah@almaata.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan sosial dapat menjadi sebuah media untuk berbagi kepada sesama yang membutuhkan. Berbagi untuk sesama dapat dilakukan dalam bentuk seperti memberikan bantuan dalam dunia pendidikan. Selain itu, kegiatan sosial juga merupakan sebuah bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni mengabdikan. Kegiatan semacam ini dapat menjadi ajang untuk mahasiswa membagikan apa yang mereka dapatkan ke masyarakat serta meningkatkan rasa empati mereka kepada sesama. Kegiatan penelitian dengan tema "Pengembangan Inovasi Belajar dan Mengajar di Era Disrupsi Melalui Pembelajaran Daring dan Luring (Hybrid Learning System)" merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk meningkatkan inovasi dalam pembelajaran di masa pandemi melalui metode *Hybrid Learning System* dimana mahasiswa jurusan pendidikan matematika sebagai volunteer pengajar.

### Abstract

Social activities can be a medium to share with others in need. Sharing for others can be done in the form of assisting in the world of education. In addition, social activities are also a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, namely serving. This kind of activity can be an opportunity for students to share what they get with the community and increase their empathy for others. The research activity with the theme "Development of Teaching and Learning Innovation in the Era of Disruption through Online and Offline Learning (Hybrid Learning System)" is a community service activity carried out to increase innovation in learning during the pandemic through the Hybrid Learning System method where students majoring in mathematics education as teaching volunteers.

## 1. PENDAHULUAN

Disrupsi akhir-akhir ini semakin sering terjadi seiring dengan upaya masyarakat untuk beradaptasi dengan situasi pandemi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "disrupsi" berarti "hal-hal yang tercabut dari akar". Diskontinuitas (discontinuity), adalah suatu keadaan dimana gerak suatu benda tidak lagi linier. Era turbulen memiliki beberapa ciri yang dapat dijelaskan (VUCA), yaitu perubahan yang besar dan cepat, dengan pola yang sulit diprediksi (volatilitas), perubahan cepat yang menimbulkan ketidakstabilan, kepastian (uncertainty), kompleksitas hubungan antar faktor penyebab perubahan (kompleks), arah perubahan tidak jelas sehingga menimbulkan ambiguitas. Pada saat ini, teknologi informasi telah menjadi dasar atau tumpuan kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan



di Indonesia. Jadi telah terjadi pergolakan dalam pendidikan. Era Disrupsi adalah era di mana terjadi perubahan-perubahan besar yang mengubah tatanan dan system pendidikan baru. Disrupsi itu sendiri sebagian besar disebabkan oleh inovasi dan kreasi baru. Pada saat ini, pendidikan perlu mengembangkan strategi baru yang dapat mengikuti perkembangan sistem pendidikan di era tersebut.

Sudah 3 tahun sejak pemerintah mengumumkan bahwa Indonesia mengalami bencana kesehatan akibat munculnya virus baru yang mengganggu sistem pernapasan, yaitu coronavirus Disease/COVID-19. Semua aktivitas masyarakat dibatasi untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut. Kehadiran wabah ini seolah memberikan kita sebuah "terapi kejut" kehidupan yang sudah normal dengan aktivitas yang mudah yang kini dibatasi. Salah satu industri yang terdampak adalah sektor pendidikan. Sejak pertengahan Maret tahun lalu, sebagian besar pelajar Indonesia telah belajar online dari rumah. Dalam situasi darurat, tidak hanya siswa menghadapi tantangan dari jauh, tetapi juga orang tua. Apalagi nasib siswa di pelosok dengan infrastruktur minim dipertaruhkan, disparitas sosial ekonomi juga menjadi penghambat proses pembelajaran dalam konteks pandemi saat ini.

Seluruh masyarakat Indonesia memiliki peran untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Masyarakat khususnya generasi muda dapat berperan sebagai "Agent of Change", dimana peran generasi menghasilkan karakter yang dinamis, energik dan optimis untuk mampu menjadi agen perubahan, advokasi dan upaya perubahan. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kapasitas, kreativitas, kemandirian, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Apapun kondisinya, diharapkan pendidikan tetap dapat membawa perubahan yang baik dan membentuk generasi yang berkualitas.

Dalam konteks sosial saat ini, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk membangun dan meningkatkan kualitas moral masyarakat. Pendidikan mempunyai arti penting karena tentunya tanpa pendidikan manusia sulit berkembang dan dapat menjadi masyarakat yang terbelakang. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana bagi manusia untuk berkembang melalui proses belajar yang diperoleh individu. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 dalam Pasal 31 Ayat 1 yang menyatakan: "Setiap warga negara berhak menuntut ilmu". Jelas bahwa penyelenggaraan pendidikan yang baik akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas dan dapat menghasilkan generasi dengan kemajuan yang baik. Tanpa pendidikan tidak akan ada kemajuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk nilai dan etika dalam masyarakat. Dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tertanggal 30 Maret 2021, ditetapkan bahwa satuan pengajaran dapat membuka kembali proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran kualifikasi terbatas, dengan ketentuan guru dan tenaga kependidikan pada satuan pengajaran yang telah selesai. Lengkapi vaksinasi dan tetap terapkan protokol kesehatan, serta di bawah pengawasan otoritas setempat. Dalam sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini, orang tua dapat memilih apakah anaknya ingin mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran tatap muka terbatas yang dicanangkan pemerintah hingga saat ini memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan. Ada yang menyambut baik, namun ada juga yang masih berpendapat bahwa pembatasan pembelajaran tatap muka dinilai tidak efektif dan juga dapat membuat jurang pemisah antara siswa yang bersekolah dan siswa yang belajar di luar rumah. Dari kontroversi inilah lahir istilah Sistem Pembelajaran Kombinasi Method pembelajaran antara metode daring atau online yang sering di sebut sebagai *Hybrid Learning System*, yang dihadirkan sebagai solusi dari permasalahan yang mungkin muncul dari wacana ini.



Selain membahas kelebihan dari sistem *Hybrid Learning* ini. Tentu saja, kita juga perlu membahas kelemahan sistem ini sehingga kita dapat bekerja sama untuk memperbaikinya di masa depan. Kelemahan yang paling utama adalah masalah penyediaan alat bantu pembelajaran campuran yang masih relatif mahal. Selain biaya besar yang diperlukan untuk penyediaan peralatan, jaringan Internet yang stabil juga penting. Hal lain adalah guru masih kesulitan untuk melacak kemajuan belajar siswa yang memilih belajar online. Siswa yang memilih belajar online juga cenderung mengalami penurunan semangat belajar dan rasa tanggung jawab. Dampaknya akan terjadi kesenjangan perolehan pengetahuan antara siswa yang hadir di kelas dan siswa di rumah.

Maka dari itu peneliti memanfaatkan SDM dari Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika (HIMATIKA) Universitas Alma Ata dalam pelaksanaan program Volunteer Mengajar yang berperan sebagai pengajar (guru) dalam kegiatan penelitian ini. Kemudian, dalam penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia saat situasi pandemi seperti sekarang ini serta bertujuan untuk membantu sektor pendidikan dalam pengoptimalkan kembali proses pembelajaran bagi anak-anak. Penelitian yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan dalam dunia matematika yang siap berbagi ilmu dan waktunya untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara ditengah pandemi Covid-19. Pada penelitian ini nantinya mahasiswa akan mengajarkan anak-anak pada jenjang PAUD/TK, MI/SD/Sederajat, MTs/SMP/ sederajat yang berada disekitar rumah domisili mahasiswa dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

## 2. METODE

Dalam praktiknya, guru dan siswa menghadapi banyak kendala saat mengajar dari jarak jauh. Selain aksesibilitas sumber belajar (listrik/jangkauan internet, pendanaan, peralatan teknologi komunikasi), hambatan lain seperti interaksi langsung antara guru dan siswa tidak dapat maksimal, sulit Konsentrasi saat belajar, beratnya pekerjaan rumah, dan meningkatnya stres atau kebosanan. juga merupakan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hal seperti ini jika dibiarkan terlalu lama akan mematikan kemampuan kognitif dan operasional siswa. Untuk mengantisipasi kendala tersebut, Kemendikbud bersama tiga menteri lainnya telah menerbitkan pedoman pelaksanaan pembelajaran tatap muka tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi. Isi panduan menunjukkan bahwa sistem pembelajaran selama pandemi bervariasi antar daerah bahkan satuan pengajaran. Area yang berisiko sedang dan tinggi penyebaran virus (area oranye dan merah) tetap belajar di rumah. Sedangkan untuk wilayah yang belum ada kasus COVID-19 dan wilayah berisiko rendah (wilayah hijau dan kuning) dapat mengadakan pertemuan tatap muka di sekolah dengan meminta izin kepada pemerintah daerah atau kantor wilayah dan orang tua siswa. Keputusan tersebut diambil secara bertahap dari tingkat menengah dan dilanjutkan oleh satuan pendidikan satu tingkat di bawahnya, dengan catatan sekolah akan ditutup kembali jika kasus/tingkatan lebih banyak, risiko daerah meningkat.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif dengan jenis metode fenomenologi, dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, metode fenomenologi menggali data untuk menentukan dan mengidentifikasi fenomena yang esensial sebagai pengalaman seorang peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran online dan offline (*Hybrid Learning System*). Model pembelajaran *Hybrid Learning System* merupakan jawaban atas tuntutan zaman. Dalam pelaksanaannya, *Hybrid Learning System* dilaksanakan secara dinamis dengan menggabungkan unsur-unsur belajar tatap muka (*face to face*) dengan belajar online berbasis teknologi. Selain itu peneliti juga menggunakan metode *Hybrid Learning Rotation System*,



misalnya 50% siswa belajar tatap muka dan 50% lainnya belajar online. Keesokan harinya, mereka bergantian. Strategi ini cocok untuk kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Selama waktu tersebut, jika suatu kelas memiliki jumlah siswa yang sedikit, kemungkinan 100% siswa dari suatu kelas dapat hadir pada saat yang bersamaan.

Sasaran kegiatan penelitian dengan tema “Pengembangan Inovasi Belajar dan Mengajar di Era Disrupsi Melalui Pembelajaran Daring dan Luring (Hybrid Learning System)” adalah mahasiswa dan mahasiswi program studi pendidikan matematika. Tahapan penelitian ini meliputi ; (a) Perencanaan Tindakan; (b) Pelaksanaan Tindakan; (c) Tahap Observasi; dan (d) Tahap Refleksi. Topik yang diajarkan disesuaikan dengan tingkat kelas. Kegiatan dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan (belajar sambil bermain) dan lain-lain. Metode yang digunakan adalah metode *Drill* karena di akhir kegiatan kami mengadakan kuis yang bertujuan untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan berpikir anak.

Pelaksanaan Mengajar dilakukan selama 2 minggu, dimulai pada tanggal 25 Maret sampai 7 April 2022 dan volunteer wajib mengisi formulir monitoring dan evaluasi setiap hari Kamis (tanggal 31 April dan 7 April 2022) sebagai bukti laporan pelaksanaan kegiatan yang telah volunteer laksanakan. Lalu pada tanggal 29-30 Maret 2022 dilaksanakan kegiatan secara offline di Desa Kayuhan Kulon, RT 04, Triwidadi, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan secara offline ini dilaksanakan oleh volunteer (HIMATIKA Mengajar), dan diikuti oleh siswa mulai dari jenjang TK/Paud sampai SD. Dalam satu minggu volunteer mengajar minimal tiga kali dengan durasi mengajar 60 menit, boleh sehari mengajar lebih dari satu kali. Jumlah peserta didik saat pengajaran disesuaikan pada kesanggupan volunteer. Minimal 2 peserta didik dalam satu kali mengajar dengan jenjang siswa TK/PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/MK. Kegiatan ini bersifat offline (tatap muka secara langsung), kecuali pada wilayah yang masih sangat rentan dilakukan kegiatan offline maka diperbolehkan menggunakan media daring (Aplikasi Online). Materi yang diajarkan menyesuaikan. Boleh kegiatan outdoor (belajar sambil bermain) dan sejenisnya. Setiap seminggu sekali akan ada Monitoring dan Evaluasi (Monev) maka dari itu volunteer wajib mengisi form yang disediakan.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Seluruh tahapan yang dilaksanakan oleh Tim mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan akhir dilaksanakan secara luring dan daring melalui penugasan di sekolah-sekolah jenjang PAUD/TK, MI/SD/Sederajat, MTs/SMP/sederajat yang berada disekitar rumah domisili mahasiswa. Untuk pelaksanaan daring dilakukan melalui Zoom Meeting, hal ini dikarenakan pelaksanaan dilakukan menggunakan *Hybrid Learning System* pada masa pandemi covid-19, sehingga adanya aturan physical distancing dan social distancing. Adapun gambaran pembelajaran luring dan daring dalam kegiatan pembelajaran *Hybrid Learning System* adalah sebagai berikut.

#### *Pelaksanaan Luring*

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring, seorang mahasiswa yang berperan sebagai volunteer dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu menjadi fasilitator dan perancang proses pembelajaran dengan mengatasi kesulitan belajar, atau menjadi mantra belajar bagi peserta didik didalam materi tertentu pada program tutorial. Pembelajaran Luring bersama mahasiswa volunteer Himatika dapat di lihat pada gambar dibawah ini:

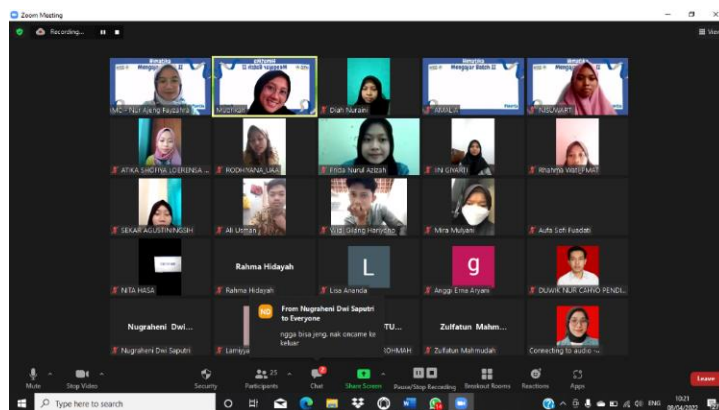




**Gambar I.** Pembelajaran Luring Bersama Himatika

### *Pelaksanaan Daring*

Pada pelaksanaan pembelajaran daring, mahasiswa sebagai pengajar di tuntut untuk lebih kreatif, baik dari sisi pedagogic atau bagaimana cara mengajar maupun dari sisi teknologi yang digunakan. Kemudian pengajar sebaiknya tidak terus-menerus menggunakan platform Whatsapp. Selain itu, dukungan orang tua pada pembelajaran daring ini sangat dibutuhkan. Orang tua sebaiknya mendampingi siswa saat sedang belajar di rumah, terutama bagi anak-anak di jenjang taman kanak-kanak (TK/PAUD). Adapun gambaran persiapan pembelajaran daring dapat di lihat di gambar di bawah ini:



**Gambar 2.** Pembekalan Pembelajaran Daring Bersama Himatika

Selain itu, koordinasi awal dengan pihak sekolah. Tim pelaksana menyampaikan kepada pihak sekolah dalam rangka merealisasikan program kegiatan pengabdian. Selain itu, menentukan jadwal serta mekanisme kegiatan dimulai dari awal pelatihan hingga pasca pelatihan melalui WhatsApp Group. Tahap ini juga tim melakukan persiapan perangkat pembelajaran, modul, serta alat dan bahan pelatihan. Pada tahap ini tim pelaksana mempersiapkan materi terkait konsep pembelajaran Daring, perangkat pembelajarannya, hingga mempersiapkan sarana alat dan bahan sebagai konten materi pembelajaran Daring. Koordinasi dilakukan melalui Whatshap Group, Video Call dan Zoom Meeting. Selanjutnya pementapan Tim. Tahap ini merupakan persiapan kemandirian terkait tugas dan peran dari masing- masing anggota tim PKM ini. Selain itu tim mengadakan FGD untuk membuat Buku Pedoman pelaksanaan, video simulasi dan persiapan dalam menyampaikan materi kepada mitra. Semua itu dillaksanakan secara daring baik melalui Video Call maupun Whatsapp Grup serta Zoom Meeting.



Robiatul Adawiya, Dyahsih Alin Sholihah, Rino Richardo, Ahmad Anis Abdullah, Muhamad Najib Mubarrak, Frida Nurul Azizah Lisa Ananda, Duwik Nur Cahyo  
Pengembangan Inovasi Belajar dan Mengajar di Era Disrupsi Melalui Pembelajaran Daring dan Luring (Hybrid Learning System)

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah; (i) Mahasiswa peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terutama pada bidang pendidikan; (ii) Mahasiswa dapat memberikan jalan keluar dari permasalahan pendidikan yang terjadi akibat pandemi; (iii) Membantu siswa yang diajarkan agar lebih paham materi pembelajaran di sekolah. Selain itu, kegiatan sosial juga merupakan sebuah bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni mengabdikan. Kegiatan semacam ini dapat menjadi ajang untuk mahasiswa membagikan apa yang mereka dapatkan ke masyarakat serta meningkatkan rasa empati mereka kepada sesama melalui pembelajaran daring dan luring (Hybrid Learning System).

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan efektif yang ditandai dengan pelaksanaan tindak lanjut berupa berhasilnya mahasiswa yang menjadi volunteer pengajar dalam melaksanakan pembelajaran secara daring serta adanya komitmen mahasiswa untuk melanjutkan pembelajaran ini pada masa selanjutnya ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan mengabdikan sebagai seorang pengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Oktifa, Nita. (2021). *Mengintip Sistem Pendidikan di Indonesia Kala Pandemi Melanda Permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini*. PT. Aku Pintar Indonesia.
- Pardosi. (2021). *Peran Mahasiswa Sebagai Volunteer dalam Meningkatkan Kualitas Literasi di Desa 3t. Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan*.
- Pratama, Rio, Erwan. (2020). *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*. SMA Negeri 1 Belitang, Ogan Komering Ulu Timur.
- Nilna, Ayu, A.A. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Model Hybrid Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pai Di Masa Pandemi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.
- Wasis D. Dwiyo. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Press. 61.
- (2020). "Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)" Surat Keputusan Bersama 4 Menteri.
- (2020). "Paparan Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19" Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301